

**PERAN PENGADAAN *SUPPLY SPAREPART*
TERHADAP KELANCARAN OPERASIONAL KAPAL DI
PT IMC SHIP MANAGEMENT**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV

**ADILLAH PUTRI WARDANI
NIT. 08.20.001.2.12**

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
TAHUN 2024**

**PERAN PENGADAAN *SUPPLY SPAREPART*
TERHADAP KELANCARAN OPERASIONAL KAPAL DI
PT IMC SHIP MANAGEMENT**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV

**ADILLAH PUTRI WARDANI
NIT. 08.20.001.2.12**

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Adillah Putri Wardani

Nomor Induk Taruna : 08.20.001.2.12

Program Diklat : Diploma IV Transportasi Laut

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul :

PERAN PENGADAAN *SUPPLY SPAREPART* TERHADAP KELANCARAN OPERASIONAL KAPAL DI PT IMC SHIP MANAGEMENT

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam skripsi tersebut, kecuali tema dan yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri.

Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya sendiri menerima sanksi yang di tetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

SURABAYA, 08 Juli2024



Adillah Putri Wardani

PERSETUJUAN SEMINAR HASIL SKRIPSI

Judul : PERAN PENGADAAN *SUPPLY SPAREPART*
TERHADAP KELANCARAN OPERASIONAL
KAPAL DI PT IMC SHIP MANAGEMENT

Nama Taruna : Adillah Putri Wardani

NIT : 08.20.001.2.12

Program Studi : Diploma IV Transportasi Laut

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Surabaya, 19 Juni 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Trisnowati Rahayu, M.A.P.

Pembina Utama Muda (IV/c)

NIP. 19660216 199303 2 001

Pembimbing II

Dyah Purwitasari, S.Psi., S.Si., M.M

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19831009 201012 2 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Transportasi Laut
Politeknik Pelayaran Surabaya

Faris Noyandi, S.St.T., M.Sc.

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19841118 200812 1 003

PENGESAHAN SEMINAR SKRIPSI
PERAN PENGADAAN *SUPPLY SPAREPART* TERHADAP
KELANCARAN OPERASIONAL DI PT IMC SHIP MANAGEMENT

Disusun dan Diajukan Oleh:

ADILLAH PUTRI WARDANI

NIT 08.20.001.2.12

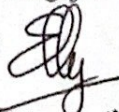
Program Diploma IV Transportasi Laut

Telah dipertahankan di depan Panitia Skripsi

Pada tanggal, 08 Juli 2024

Menyetujui,

Penguji I

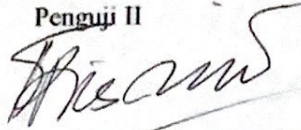


Dr. Elly Kusumawati, S.H., M.H.

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19811122 00502 2 001

Penguji II

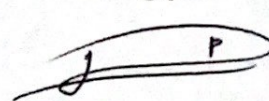


Dr. Trisnowati Rahayu, M.A.P.

Pembina Utama Muda (IV/c)

NIP. 19660216 199303 2 001

Penguji III



Diyah Purwitasari, S.Psi., S.Si., M.M

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19831009 201012 2 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Transportasi Laut
Politeknik Pelayaran Surabaya



Faris Novandi, S.Si.T., M.Sc.

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19841118 200812 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, dengan anugerah rahmat dan kesehatan yang diberikan oleh-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Pengadaan *Supply Sparepart* Terhadap Kelancaran Operasional Kapal di PT IMC Ship Management" Secara tepat waktu. Penelitian ini dirancang sebagai bagian dari persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr. Pel) pada Jurusan Transportasi Laut Program Diploma IV di Politeknik Pelayaran Surabaya.

Penulis mengakui bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin tercapai tanpa dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Rohayati selaku ibu kandung dari penulis, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasihat, dan segala bentuk perhatian.
2. Bapak Moejiono, M.T., M.Mar.E. selaku Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya dan seluruh jajaran dosen, staff dan pegawai.
3. Bapak Faris Novandi, S.Si.T., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Surabaya.
4. Ibu Dr. Trisnowati Rahayu, M.A.P. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran sangat berarti dalam pengembangan penelitian ini.
5. Ibu Diyah Purwitasari, S.Psi., S.Si., M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan kontribusi yang sangat berarti, serta bimbingan dan arahan yang tak ternilai harganya.
6. Ibu Dr. Elly Kusumawati, S.H., M.H. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang begitu baik untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Direktur PT IMC Ship Management beserta seluruh staff perusahaan khususnya divisi *procurement* yang telah banyak memberikan bantuan, kesempatan, dan pengetahuan kepada peneliti selama pelaksanaan praktek darat.
8. Untuk rekan-rekan kontrakan bu Djul yang selalu menghibur dan memberi support yang sangat penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyukkseskan penelitian skripsi ini, diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan bermanfaat, serta menjadi langkah awal penulis dalam mengembangkan pemahaman dan kontribusi di bidang manajemen kapal.

Surabaya, 08 Juli 2024

Adillah Putri Wardani

NIT 0820001212

ABSTRAK

ADILLAH PUTRI WARDANI, Peran Pengadaan *Supply Sparepart* Terhadap Kelancaran Operasional Kapal di PT IMC Ship Management. Dibimbing oleh Trisnowati Rahayu dan Diyah Purwitasari

Manajemen yang efektif dalam pengadaan *supply sparepart* memainkan peran kunci dalam menjaga kelancaran operasional kapal di PT IMC Ship Management. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berdampak terhadap kelancaran operasional kapal ditinjau dari peran pengadaan *supply sparepart*, serta memahami bagaimana perusahaan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama proses penyediaan *sparepart* untuk kapal.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai peran pengadaan *sparepart* terhadap operasional kapal. Uji keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi metode, membandingkan data observasi, wawancara dan studi literatur untuk memastikan validitas informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan *sparepart* yang tepat waktu dan berkualitas sangat penting untuk memastikan kapal dapat beroperasi tanpa gangguan, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga keselamatan pelayaran. PT IMC Ship Management menghadapi berbagai hambatan dalam proses pengadaan *sparepart*, seperti keterlambatan pengiriman dan kualitas *sparepart* yang tidak sesuai. Untuk mengatasi hambatan tersebut, perusahaan menerapkan strategi seperti, pemilihan vendor yang terpercaya, penggunaan sistem ERP untuk pemantauan persediaan, dan peningkatan komunikasi antara tim teknis dan pengadaan.

Kata kunci : pengadaan *supply sparepart*, kelancaran operasional kapal, koordinasi internal, pemeliharaan kapal.

ABSTRACT

ADILLAH PUTRI WARDANI, The Role of Supplying Spareparts in Ensuring the Smooth Operation of Ships at PT IMC Ship Management. Supervised by Trisnowati Rahayu and Diyah Purwitasari

Effective management in procuring spare part supplies plays a key role in maintaining the smooth operation of ships at PT IMC Ship Management. This study aims to analyze the factors impacting the smooth operation of ships concerning the role of procuring spare part supplies, as well as to understand how the company addresses potential obstacles that may arise during the spare part provisioning process for ships.

The research method used is field research with a descriptive qualitative approach, employing data collection techniques including direct observation, interviews, and documentation to obtain a comprehensive picture of the role of spare parts procurement in ship operations. Data validity was tested using method triangulation, comparing observation data, interviews, and literature studies to ensure the validity of the information.

The results of the study indicate that timely and high-quality spare parts procurement is crucial to ensure ships can operate without disruption, enhance operational efficiency, and maintain sailing safety. PT IMC Ship Management faces various obstacles in the spare parts procurement process, such as delivery delays and inadequate spare parts quality. To overcome these obstacles, the company implements strategies such as selecting reliable vendors, using an ERP system for inventory monitoring, and improving communication between the technical and procurement teams.

Keywords: procurement of sparepart supplies, smooth operation of ships, internal coordination, ship maintenance.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN SEMINAR SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SEMINAR SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Review Penelitian Sebelumnya	9
B. Landasan Teori	11
1. Pengertian Peran	11
2. Pengadaan <i>supply sparepart</i>	15
3. Peran <i>Supply Chain Management (SCM)</i>	17

4. Perawatan Kapal	21
5. <i>Plan Maintenance System (PMS)</i>	24
6. Konsep Kelancaran	25
7. Operasional Kapal.....	26
8. Hubungan antara <i>Plan Maintenance system (PMS)</i> dengan Kelancaran Operasional Kapal.....	28
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	33
D. Uji Keabsahan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
1. Profil PT IMC Ship Management.....	38
2. Visi dan Misi PT IMC Ship Management	40
3. Struktur Organisasi PT IMC Ship Management.....	41
B. Hasil Penelitian.....	42
1. Penyajian Data	42
2. Analisis Data.....	54
C. Pembahasan	63
1. Faktor – faktor yang berdampak dalam proses <i>supply sparepart</i> kapal	64

2. Cara PT IMC Ship Management untuk mengatasi hambatan – hambatan yang muncul dalam proses penyediaan <i>supply sparepart</i>	65
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Kecelakaan Pelayaran di Indonesia Menurut Jenis (2017-2022) .	2
Gambar 2. 1 <i>Flow Supply Chain Management</i>	18
Gambar 2. 2 Kerangka Pikir Penelitian	31
Gambar 3. 1 <i>Fishbone</i>	37
Gambar 4. 1 <i>Front Office</i> PT IMC Ship Management	38
Gambar 4. 2 Logo PT IMC Ship Management	40
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi PT IMC Ship Management	41
Gambar 4. 4 Alur pengadaan <i>sparepart</i>	43
Gambar 4. 5 Penemuan Pengiriman <i>Urgent</i> pompa air	47
Gambar 4. 6 Penemuan Kesalahan dalam spesifikasi <i>sparepart wire rope</i>	48
Gambar 4. 7 Pengecekan <i>sparepart</i> oleh tim teknis	49
Gambar 4. 8 <i>Fishbone</i> diagram.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Penelitian I	9
Tabel 2. 2 Review Penelitian II.....	10
Tabel 2. 3 Review Penelitian III	11
Tabel 3. 1 Data Informan	34
Tabel 4. 1 Checklist Observasi	49
Tabel 4. 2 Hasil Rangkuman Wawancara	51
Tabel 4. 3 Matriks Analisis Masalah.....	58
Tabel 4. 4 Triangulasi Metode	65

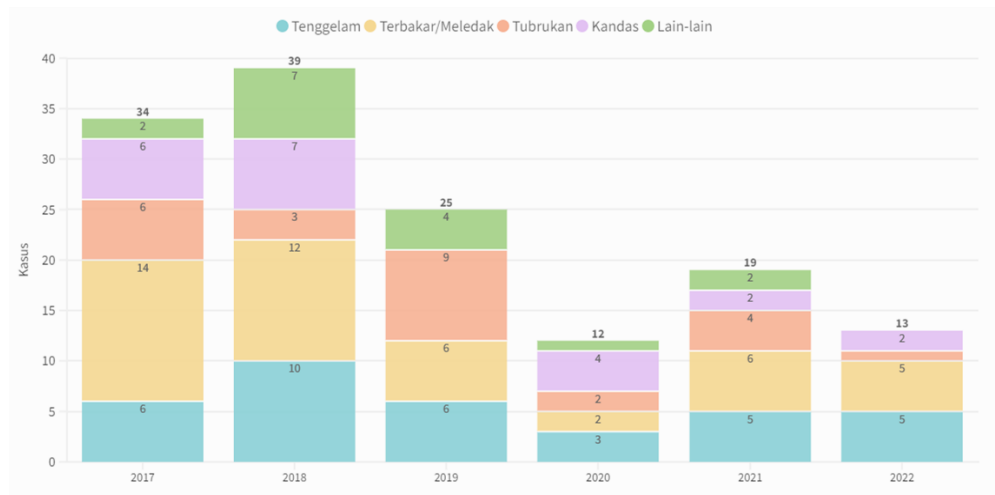
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perkapalan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian global. PT IMC Ship Management, sebagai perusahaan yang berfokus pada manajemen kapal, memiliki tanggung jawab dalam memastikan operasional kapal berjalan lancar di berbagai perairan. Kelancaran operasional kapal memiliki implikasi signifikan pada berbagai aspek industri perkapalan, termasuk perdagangan, transportasi, dan logistik yang harus beroperasi dengan optimal. Sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan perusahaan, PT IMC Ship Management harus memastikan bahwa pengurangan biaya operasional menjadi prioritas untuk memastikan keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada pengeluaran. Dengan kata lain, tujuan utama adalah menjaga agar biaya operasional perusahaan tetap minimal. Profitabilitas dan pengeluaran operasional kapal sangat terkait dengan upaya pemeliharaan dan perbaikan kapal. Sebab pemeliharaan dan perbaikan kapal yang dilakukan secara optimal akan memiliki dampak yang besar terhadap pendapatan perusahaan, yang pada akhirnya dapat memperpanjang masa berlayar kapal dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan secara tidak langsung.

Menurut Peraturan Pemerintah Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2010 Tentang Angkutan Perairan yang dimaksud dengan Usaha Pengelolaan Kapal (ship management) adalah kegiatan jasa yang melibatkan berbagai aspek teknis kapal, termasuk pemeliharaan, persiapan untuk docking, penyediaan

sparepart, perbekalan, pengawakan, asuransi, dan sertifikasi kelaiklautan kapal. Kapal sering kali mengalami kondisi darurat yang disebabkan oleh faktor-faktor alam yang tidak dapat diprediksi dan usia kapal. Ini bisa mengakibatkan kerusakan pada struktur dan peralatan kapal. Dalam sebagian besar kasus, laporan kerusakan kapal yang mendesak selama pelayaran meliputi kerusakan mesin dan kebutuhan *sparepart*. Oleh karena itu, perawatan dan perbaikan rutin sangat penting untuk menjaga kinerja kapal tetap optimal. Hal ini seringkali memicu permintaan untuk pengadaan barang atau jasa perbaikan kapal, seperti action plan yang dihasilkan oleh kapal.



Gambar 1. 1 Grafik Kecelakaan Pelayaran di Indonesia Menurut Jenis (2017-2022)

Sumber : Mustajab (2023).

Berdasar pada grafik tersebut, kecelakaan kapal disebabkan oleh berbagai faktor seperti tenggelam, terbakar/meledak, tubrukan, dan lain-lain. Menurut laporan KNKT pada tahun 2022, terdapat 13 kecelakaan kapal di Indonesia. Terjadi penurunan sebesar 31,58% dibandingkan dengan tahun

sebelumnya yang mencatat 19 kasus kecelakaan. Pada tahun 2022, jenis kecelakaan yang paling sering terjadi adalah tenggelam dan terbakarnya kapal, masing-masing sebanyak 5 kasus. Data dalam grafik ini menunjukkan penurunan yang signifikan dalam jumlah kecelakaan kapal setiap tahunnya. Dari informasi ini, menjadi jelas bahwa perawatan dan perbaikan kapal harus terus ditingkatkan untuk mengurangi angka kecelakaan di tahun-tahun mendatang.

Menurut Rahayu, T. (2019) sebagai kendaraan transportasi, kapal akan menghadapi berbagai situasi, baik akibat alam maupun kondisi lingkungan. Hal ini bisa menyebabkan kerusakan pada struktur kapal dan peralatan pendukungnya, yang mana sangat penting untuk kelancaran operasional kapal. Manajemen perawatan kapal diperlukan karena terdapat kerusakan yang disebabkan oleh penuaan kapal dan keausan komponen atau peralatan, yang mengakibatkan penurunan kinerja pada kapal. Pekerjaan *maintenance* kapal dilakukan guna menunjang kegiatan operasional kapal agar berjalan dengan semestinya. Tujuan utama dari *maintenance* kapal adalah untuk mengoptimalkan energi dan efisiensi material sesuai fungsinya, mencegah kerusakan kritis yang mendesak pada mesin, serta mengurangi jumlah perbaikan pada kapal. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kelancaran operasional kapal adalah ketersediaan *sparepart* atau komponen pengganti. Kapal-kapal yang beroperasi dalam beragam kondisi cuaca dan tugas memiliki kebutuhan yang beraneka ragam untuk spare part yang optimal. Oleh karena itu, pengadaan, penyediaan, dan pemeliharaan *sparepart*

kapal menjadi kunci dalam menjaga agar kapal dapat beroperasi dengan efektif dan efisien.

Menurut Munajat, D. (2021) salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan perusahaan pada perusahaan pelayaran adalah kelancaran operasional kapal. Namun, dalam beberapa kondisi operasional kapal menghadapi beberapa kendala, seperti keterlambatan pengiriman barang operasional kapal. Keterlambatan dalam pengadaan *supply sparepart* kapal dapat berpotensi menciptakan berbagai masalah yang dapat berdampak pada kelancaran operasional kapal. Dampak tersebut mencakup penundaan dalam pelayaran, peningkatan risiko kerusakan pada kapal, peningkatan biaya perbaikan, dan bahkan ancaman terhadap keselamatan kapal dan kru yang berada di dalamnya. Proses pembelian *sparepart* memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelian barang kapal lainnya. Selain itu, Gunawan, A. (2017) dalam penelitiannya membahas tentang bagaimana pengadaan *sparepart* seringkali memakan waktu yang cukup lama, terutama jika *sparepart* yang dibutuhkan tidak tersedia secara langsung. Akibatnya, pengurusan dokumen sering kali terhambat dan tidak dapat dilakukan dengan tepat waktu. Faktor lain yang menjadi penyulit adalah bahwa pengurusan dokumen berbeda-beda dan tidak dapat diakses dari satu perangkat komputer yang sama.

Dari hasil observasi peneliti ketika melakukan praktik darat di PT IMC Ship Management terdapat beberapa kasus terkait kendala dalam proses *supply sparepart* seperti, spesifikasi dari *sparepart* yang dipesan perusahaan

tidak sesuai dengan yang dikirim oleh vendor sehingga, harus meminjam dari kapal lain yang dikelola oleh perusahaan kemudian terjadinya komunikasi yang tidak efektif / miskomunikasi antara vendor dengan pihak kapal terkait jadwal berlayar serta terdapat permintaan *sparepart urgent* yang mengharuskan cadet divisi teknikal untuk segera mengirimkan melalui jalur darat. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengakibatkan gangguan dalam kelancaran operasional kapal karena pengiriman atau penyediaan *sparepart* yang dibutuhkan oleh kapal mengalami beberapa hambatan ketika proses *supply* ke kapal. Mengacu pada latar belakang tersebut, judul penelitian yang diusulkan yaitu :

**“PERAN PENGADAAN *SUPPLY SPAREPART* TERHADAP
KELANCARAN OPERASIONAL KAPAL DI PT IMC SHIP
MANAGEMENT”**

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi, perumusan masalah memiliki peranan yang sangat penting karena dapat membantu penelitian dalam mencari jawaban yang lebih tepat dan akurat. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai fokus masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana peran pengadaan *supply sparepart* yang ada di PT IMC Ship Management ?

2. Apa saja faktor yang berdampak terhadap kelancaran operasional kapal ditinjau dari peran pengadaan *supply sparepart* di PT IMC Ship Management?
3. Bagaimana PT IMC Ship Management mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama proses penyediaan *sparepart* untuk kapal?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang dapat diteliti, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada dampak pengadaan *supply sparepart* terhadap kelancaran operasional kapal yang meliputi :

1. Faktor kelancaran proses pengadaan *supply sparepart*
2. Dokumen terkait pengadaan *supply sparepart*
3. Proses dari pengadaan *supply sparepart* yang terdapat pada PT IMC Ship Management

Batasan masalah ini akan membantu memfokuskan penelitian pada aspek-aspek utama yang berkaitan dengan peran pengadaan *supply sparepart* dalam mendukung operasional kapal di PT IMC Ship Management.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman dan pengamatan penulis selama melakukan praktik darat, tujuan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apa saja faktor yang berdampak terhadap kelancaran operasional kapal ditinjau dari peran pengadaan *supply sparepart* di PT IMC Ship Management.

2. Untuk memahami bagaimana PT IMC Ship Management mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama proses penyediaan *sparepart* untuk kapal.

Tujuan penelitian ini akan membantu dalam memahami peran kunci yang dimainkan oleh pengadaan *supply sparepart* dalam menjaga kelancaran operasional kapal di perusahaan tersebut, serta bagaimana hal ini memengaruhi aspek-aspek lainnya dalam industri perkapalan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya skripsi ini tentunya memiliki manfaat dari segi teoritis maupun praktis yang diharapkan bisa menjadi referensi bagi pembaca, jika akan mendalami materi yang berkaitan dengan peran pengadaan *supply sparepart* terhadap kelancaran operasional kapal.

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat mengatasi masalah tersebut secara tepat.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan, diiharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu serta pengetahuan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan Politeknik Pelayaran Surabaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memperdalam ilmu peneliti untuk dapat mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh pada saat di perkuliahan serta membandingkan dengan fakta yang terjadi dilapangan ketika sedang melaksanakan praktik darat.
- b. Bagi Perusahaan Pelayaran, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam mengatasi tantangan terkait pengadaan sparepart kapal untuk perusahaan. Serta dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen dan menyediakan referensi yang berguna untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam proses pengadaan *supply sparepart* kapal di perusahaan pelayaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1 Review Penelitian I

Nama	Dika Handika Munajat
Judul	Pengaruh Distribusi Logistik terhadap Kelancaran Operasional kapal di PT Humpus Transportasi Kimia
Hasil	Pada penelitian ini penulis menjelaskan tentang bagaimana distribusi logistik berpengaruh signifikan terhadap kelancaran operasional kapal di PT Humpus Transportasi Kimia. Pada analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa distribusi logistik berpengaruh terhadap kelancaran operasional kapal dengan signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji T juga menunjukkan bahwa variabel distribusi logistik mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kelancaran operasional kapal. Distribusi logistik berpengaruh sebesar 43,7% terhadap kelancaran operasional kapal, sedangkan 56,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.
Persamaan	Penelitian ini membahas tentang pengaruh atau peran terhadap kelancaran operasional kapal.
Perbedaan	Penelitian ini membahas Faktor-faktor yang terkait dengan distribusi logistik, seperti manajemen rantai pasokan, pengelolaan persediaan, dan distribusi barang, kemungkinan besar menjadi pokok bahasan penelitian ini.

Sumber : Munajat, D. (2021).

Tabel 2. 2 Review Penelitian II

Nama	Ahmad Gunawan
Judul	Implementasi Pengadaan Barang dan Jasa Guna Memenuhi Kebutuhan di Atas Kapal Dengan Metode Pemilihan Langsung di PT. Pertamina Perkapalan
Hasil	Pada penelitian ini penulis menganalisis tentang bagaimana pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan metode pemilihan langsung guna memenuhi kebutuhan di atas kapal PT. Pertamina Perkapalan. Fokus penelitian adalah pada upaya yang dilakukan oleh PT. Pertamina Perkapalan dalam memperlancar proses pengadaan barang dan jasa dengan pemilihan langsung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi langsung penulis selama Praktek Darat di PT. Pertamina Perkapalan. Hasil penelitian menunjukkan peran Devisi Technical Fleet 3 dalam pengadaan barang/<i>sparepart</i> dan jasa yang dibutuhkan kapal untuk menunjang kelancaran kegiatan pengiriman minyak oleh armada kapal PT. Pertamina Perkapalan. Dengan demikian, analisis hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang implementasi pengadaan barang dan jasa di PT. Pertamina Perkapalan serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan kelancaran proses pengadaan tersebut.
Persamaan	Penelitian ini membahas tentang pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan di atas kapal.
Perbedaan	Penelitian ini lebih fokus pada metode pengadaan yang digunakan serta bagaimana implementasinya di PT. Pertamina Perkapalan.

Sumber : (Gunawan, 2017).

Tabel 2. 3 Review Penelitian III

Nama	Endang Sugiharto, Agus Prayikno, Dian Christoper
Judul	Hubungan Ketersediaan Suku Cadang Mesin Dengan Kelancaran Operasional MT Gede Pada PT Pertamina Jakarta
Hasil	Pada penelitian ini penulis menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan positif antara ketersediaan suku cadang mesin dan kelancaran operasional MT Gede di PT Pertamina Jakarta. Koefisien korelasi (r) ditemukan sebesar 0,740, menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan positif antara ketersediaan suku cadang dan kelancaran operasional. Selain itu, koefisien determinasi (K_p) dihitung sebesar 54,7%, menunjukkan bahwa 54,7% dari kelancaran operasional MT Gede dipengaruhi oleh ketersediaan suku cadang mesin, sementara 45,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian. Implikasi dari penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan suku cadang mesin secara signifikan memengaruhi kelancaran operasional MT Gede, menyoroti pentingnya memastikan ketersediaan suku cadang yang memadai untuk pemeliharaan mesin di organisasi seperti PT Pertamina Jakarta
Persamaan	Pada penelitian ini penulis membahas tentang hubungan antara ketersediaan suku cadang mesin dengan kelancaran operasional MT Gede di PT Pertamina Jakarta. Penulis ingin mengetahui sejauh mana ketersediaan suku cadang mesin memengaruhi kelancaran operasional kapal MT Gede, serta untuk menganalisis hubungan antara ketersediaan suku cadang mesin dan tingkat kelancaran operasional. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya ketersediaan suku cadang mesin dalam mendukung pemeliharaan dan perbaikan mesin kapal untuk memastikan kelancaran operasional.
Perbedaan	Penelitian ini hanya berfokus pada mempertimbangkan faktor ketersediaan suku cadang mesin sebagai faktor yang memengaruhi kelancaran operasional.

Sumber : Sugiharti, Prayikno, & Christoper (2017).

B. Landasan Teori

1. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran dapat dijelaskan sebagai tugas atau pekerjaan yang dikerjakan oleh individu atau yang menjadi bagian dari aktivitas individu dalam konteks atau situasi tertentu.

Parsons. (1991) mengemukakan bahwa peran merupakan elemen krusial dalam kerangka struktur sosial, di mana individu memiliki tanggung jawab dan dihadapkan pada harapan tertentu saat menjalankan beragam peran yang ada.

Biddle. (1979) mengatakan bahwa peran adalah kumpulan harapan yang terkait dengan posisi tertentu dalam suatu kelompok sosial atau sistem, yang memerlukan perilaku spesifik dari individu yang menjabat dalam posisi tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, peran merujuk pada tugas, kewajiban, dan harapan yang berkaitan dengan tindakan individu dalam berbagai situasi dan konteks. Peran ini menjadi unsur sentral dalam struktur sosial yang memengaruhi cara individu berperilaku. Definisi peran juga mencakup unsur harapan yang terkait dengan kedudukan atau status dalam suatu kelompok sosial atau sistem tertentu. Menurut Biddle & Thomas (1966) Teori peran dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu yang melibatkan:

- a. Individu yang terlibat dalam situasi sosial;
- b. Tindakan yang muncul selama interaksi tersebut;
- c. Posisi individu dalam tindakan;
- d. Hubungan antara individu dan perilaku.

Horoepetri, Arimbi, & Santosa (2003) menyebutkan bahwa terdapat beberapa elemen dalam konsep peran yang meliputi:

a. Harapan Sosial

Peran melibatkan ekspektasi yang masyarakat miliki terhadap perilaku individu dalam situasi tertentu. Contohnya, dalam masyarakat, kita mengharapkan seorang guru akan mengajar, seorang mahasiswa akan belajar, atau seorang ibu akan merawat anaknya. Ekspektasi ini menjadi dasar dari peran yang diemban oleh individu.

b. Fungsi dan Tanggung Jawab

Peran juga mencakup tugas-tugas yang harus dipenuhi oleh individu. Tugas-tugas ini berkaitan dengan apa yang diharapkan individu lakukan dalam konteks perannya. Sebagai contoh, seorang polisi memiliki tanggung jawab untuk menjaga ketertiban dan melindungi warga masyarakat.

c. Norma-Norma

Peran juga terkait erat dengan norma-norma yang mengatur perilaku individu. Norma-norma ini adalah aturan-aturan yang menentukan perilaku yang dianggap sesuai atau tidak sesuai dalam peran tertentu. Melanggar norma-norma ini dapat mengakibatkan konsekuensi sosial atau hukuman.

d. Interaksi Sosial

Peran juga berkaitan dengan cara individu berinteraksi dengan individu lainnya. Individu menjalankan peran mereka dalam konteks interaksi dengan orang lain. Peran individu seringkali muncul sebagai respons terhadap peran orang lain dalam lingkungan sosial yang sama.

e. Konteks Sosial

Peran tidak bersifat tetap atau universal. Mereka sangat tergantung pada konteks sosial tertentu. Seorang individu mungkin memiliki berbagai peran yang berbeda dalam berbagai situasi atau kelompok sosial. Sebagai contoh, seseorang bisa menjadi seorang ayah di rumah, seorang karyawan di tempat kerja, dan seorang warga masyarakat di lingkungan sekitarnya. Setiap peran ini mungkin melibatkan tanggung jawab dan perilaku yang berbeda.

f. Peran Beragam

Individu seringkali memiliki berbagai peran yang beragam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka bisa menjadi anggota keluarga, teman, siswa, guru, pemimpin, dan banyak peran lainnya. Peran-peran ini bisa saling tumpang tindih dan kompleks, dan individu perlu mengelola peran-peran ini secara bijaksana.

g. Peran dalam Pembentukan Identitas

Peran juga berperan penting dalam membentuk identitas individu. Identitas seseorang seringkali terkait erat dengan peran-peran yang mereka jalani. Sebagai contoh, seseorang yang mengidentifikasi dirinya sebagai pekerja sosial akan memiliki identitas yang erat kaitannya dengan peran tersebut.

Peran adalah unsur penting dalam kehidupan sosial yang membantu mengatur dan memahami bagaimana individu berperilaku dalam berbagai situasi sosial serta bagaimana masyarakat mengatur

interaksi antar individu. Selain itu, peran juga berkontribusi pada menjaga keteraturan sosial dan stabilitas dalam masyarakat. Individu memahami dan menginternalisasi peran-peran ini melalui proses sosialisasi dan interaksi dengan lingkungan sosial mereka. Dengan memahami peran dan mematuhi ekspektasi sosial, individu memberikan kontribusi pada pembentukan dan pemeliharaan masyarakat yang berfungsi dengan baik.

2. **Pengadaan *supply sparepart***

Menurut Suganda. (2011) pengadaan adalah semua tindakan dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa sesuai dengan peraturan yang berlaku, dengan membuat sesuatu yang sebelumnya belum ada menjadi tersedia. Pengadaan *supply sparepart* dalam industri perkapalan adalah suatu proses yang melibatkan akuisisi atau pengadaan komponen, suku cadang, atau barang-barang lain yang diperlukan untuk pemeliharaan, perbaikan, atau penggantian pada kapal. pengadaan *supply sparepart* merupakan langkah penting dalam menjaga kelancaran operasional kapal, memastikan keselamatan pelayaran, dan memaksimalkan efisiensi operasional. Beberapa konsep kunci dalam pengadaan *supply sparepart* meliputi:

a. Ketersediaan dan Kepastian

Memastikan ketersediaan *sparepart* yang diperlukan ketika barang tersebut dibutuhkan kapal. Hal ini melibatkan perencanaan yang

cermat dan koordinasi yang baik untuk menghindari keterlambatan dalam pengadaan.

b. Kualitas dan Keandalan

Pentingnya memilih komponen yang berkualitas tinggi dan andal. Hal ini dapat mengurangi risiko kerusakan pada kapal dan peningkatan keamanan operasional.

c. Efisiensi Biaya

Pengadaan *supply sparepart* harus mengoptimalkan pengeluaran perusahaan. Ini mencakup negosiasi harga yang baik, pemilihan pemasok yang kompetitif, dan upaya untuk meminimalkan biaya pengadaan.

d. Manajemen Stok

Pentingnya manajemen stok yang efisien. Hal ini melibatkan pemantauan dan pengendalian stok *sparepart* agar tidak ada kelebihan atau kekurangan persediaan.

e. Kualifikasi Pemasok

Memilih pemasok yang memiliki reputasi baik dan terpercaya dalam menyediakan *sparepart* berkualitas merupakan konsep penting dalam pengadaan *supply sparepart*.

f. Teknologi dan Sistem Informasi

Pengadaan *supply sparepart* semakin didukung oleh teknologi dan sistem informasi yang membantu dalam pemantauan persediaan, pengadaan otomatis, dan pelacakan pesanan.

g. Peraturan dan Kepatuhan

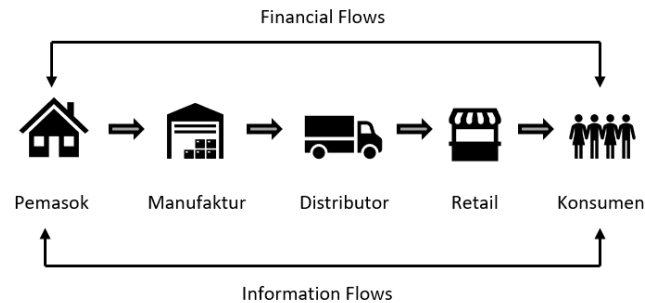
Peraturan dan kepatuhan yang perlu diikuti dalam pengadaan *sparepart* kapal. Ini termasuk persyaratan keamanan dan lingkungan.

3. Peran *Supply Chain Management (SCM)*

Menurut Heizer, J. & Render, B. (2009) *Supply Chain Management (SCM)* melibatkan pengelolaan keseluruhan proses rantai pasokan, yang mencakup pembelian bahan baku hingga distribusi produk jadi kepada konsumen akhir. *Supply Chain Management (SCM)* adalah integrasi kegiatan yang mencakup pembelian bahan dan layanan, mengubahnya menjadi produk setengah jadi dan produk jadi, serta pengiriman produk ini kepada konsumen. Tujuan dari proses ini adalah untuk membentuk rantai pasokan yang berorientasi pada menciptakan nilai maksimal bagi pelanggan. Transformasi pemasok menjadi mitra dalam strategi perusahaan untuk mengakomodasi perubahan pasar adalah kunci dari efektivitas manajemen rantai pasokan.

Levi, e. (2000) mengartikan manajemen rantai pasokan sebagai serangkaian metode yang dapat efektif menggabungkan pemasok, produsen, gudang, dan pengecer untuk memproduksi dan mendistribusikan produk dalam jumlah, lokasi, dan waktu yang tepat dengan tujuan mengurangi biaya dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Secara bersamaan, menurut Heizer, J. & Render, B. (2014) manajemen rantai pasokan merangkum integrasi aktivitas pembelian bahan dan jasa, mengubahnya

menjadi produk setengah jadi dan produk akhir, serta pengirimannya kepada konsumen melalui sistem distribusi.



Gambar 2. 1 Flow Supply Chain Management

Dalam pengelolaan rantai pasokan, peran yang sangat penting dimainkan oleh pemasok, manufaktur, distributor, retail, dan konsumen. Beberapa ahli berpendapat bahwa peran-peran kunci ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemasok

Mowen, & Hansen. (2001) mengatakan bahwasannya pemasok dianggap sebagai mitra bisnis yang memiliki peran krusial dalam memastikan ketersediaan barang yang dibutuhkan oleh perusahaan. Vendor atau pemasok merupakan bagian integral dalam segmen pasar ini. Departemen ini memiliki signifikansi dalam menyusun laporan kinerja, atau dapat diartikan sebagai kontribusi keuntungan yang berasal dari berbagai aktivitas atau departemen lain dalam organisasi. Menurut Hou, T. & Huang, C. (2002) keputusan strategis dalam pemilihan pemasok memiliki dampak besar terhadap kesuksesan implementasi manajemen rantai pasokan. Lee, Ha, & Kim. (2001) mengatakan salah

satu pendekatan untuk meningkatkan daya saing seluruh rantai pasokan adalah melalui pengembangan pemasok.

b. Manufaktur

Krajewski, Lee, & Ritzman. (1999) mengartikan strategi manufaktur sebagai salah satu aspek dalam sistem produksi perusahaan yang perlu digunakan untuk mendukung permintaan pasar dan untuk memastikan perusahaan dapat bersaing. Sistem produksi digunakan untuk mengalokasikan sumber daya masukan sehingga menghasilkan layanan dan produk yang berguna. Menurut Therese, F. (1996) strategi manufaktur dapat dijelaskan sebagai komite perencanaan perusahaan atau unit bisnis yang bertujuan mengembangkan, memperkenalkan, dan menghasilkan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan pelanggan daripada produk pesaing. Kedua definisi ini mencakup pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan pelanggan dan kompetitif. Strategi manufaktur merujuk pada efektivitas penggunaan kapabilitas manufaktur sebagai faktor kunci dalam persaingan untuk mencapai keberhasilan bisnis dan tujuan perusahaan. Heizer, J. & Render, B. (2001) meyakini bahwa keberhasilan strategi manufaktur harus selaras dengan lingkungan persaingan, strategi perusahaan, dan siklus hidup produk, yang juga dikenal sebagai prasyarat.

c. Distributor

Selling-In adalah konsep penjualan yang berfokus pada penyaluran produk oleh distributor kepada berbagai pelanggan,

termasuk sub-distributor, grosir, dan pengecer. Sukresna, Made, Hamilton, & See. (2015) menguraikan bahwa interaksi di dalam saluran distribusi dibatasi oleh struktur yang bersifat independen, mencakup orientasi dari pihak produsen dan distributor, serta dipengaruhi oleh peran kinerja distributor, tingkat kepuasan, kepercayaan, tingkat ketergantungan, serta adanya potensi konflik dalam hierarki distribusi. Semua ini berkontribusi positif terhadap kesuksesan bisnis dalam jangka panjang.

d. Retail

Levy, & Weitz. (2006) menyatakan bahwa industri ritel mencakup aktivitas perdagangan yang melibatkan penjualan barang dan jasa kepada konsumen untuk digunakan dalam keperluan pribadi, rumah tangga, atau individu. Ini berarti bahwa dalam sektor ritel terdapat kegiatan komersial yang melibatkan penjualan baik jasa maupun barang secara langsung kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan individu maupun rumah tangga. Menurut definisi ini, bisnis ritel tidak terlibat dalam penjualan jasa atau barang yang diperdagangkan kembali, melainkan berfokus pada memenuhi kebutuhan langsung dari konsumen akhir.

Menurut Kotler, & Philip. (2002) perusahaan yang mencakup semua aspek perdagangan barang dan jasa yang diberikan langsung kepada konsumen akhir, dengan tujuan penggunaan pribadi semata dan bukan untuk keperluan komersial, dapat diklasifikasikan sebagai

perusahaan ritel. Peritel, yang sering disebut sebagai toko eceran, merupakan jenis usaha komersial yang memiliki orientasi penjualan eceran yang kuat, yaitu menjual langsung kepada konsumen akhir yang memanfaatkan produk tersebut untuk memenuhi kebutuhan mereka. Perusahaan ritel mengakuisisi barang dalam jumlah besar dari perusahaan lain dan kemudian menjualnya dalam jumlah kecil kepada konsumen akhir.

e. Konsumen

Menurut Greenberg, P. (2010), konsumen merujuk pada individu atau kelompok yang membeli produk atau layanan fisik berdasarkan keputusan pribadi mereka, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti harga, kualitas, lokasi, dan pelayanan, di antara lain. Konsumen adalah mereka yang merasa puas dengan produk dan layanan tersebut, dan mereka secara berulang datang ke lokasi yang sama untuk melakukan pembelian atau memperoleh layanan yang dibutuhkan (Lupiyoadi & Hamdani, 2006).

4. Perawatan Kapal

Kurniawan, F. (2013) mendefinisikan Perawatan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menjaga atau memperbaiki suatu barang atau fasilitas agar mencapai kondisi yang dapat diterima. Selain itu, menurut Ansori, N. & Mustajib, M. (2013) perawatan juga mencakup semua aktivitas yang diperlukan untuk memelihara kualitas fasilitas atau

mesin agar beroperasi secara efisien. Martopo, A. (2004) juga mengungkapkan gagasan serupa, yaitu bahwa perawatan kapal adalah upaya untuk menjaga kondisi kapal agar dapat digunakan dengan baik dan memastikan kelancaran seluruh proses produksi. Dengan kata lain, perawatan kapal melibatkan rangkaian tindakan yang diperlukan untuk mempertahankan kapal dalam kondisi yang memungkinkan operasi sesuai dengan rencana.

Dari sudut pandang tiga ahli yang telah mengemukakan pandangan mereka tentang perawatan kapal, dapat diambil kesimpulan bahwa perawatan kapal adalah serangkaian kegiatan yang perlu dilakukan untuk menjaga dan memelihara kualitas kapal, dengan tujuan mendukung operasional kapal yang optimal sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Ketika sedang melakukan perawatan, penting untuk memiliki komunikasi yang tepat antara orang yang merancang rencana perawatan dan orang yang melakukan perawatan itu sendiri. Dalam konteks ini, terdapat beberapa istilah perawatan yang sering kita dengar, dan sebaiknya kita memahaminya dengan rinci, seperti yang dijelaskan oleh Kurniawan, F. (2013) sebagai berikut :

a. Inspection, atau sering disebut sebagai pengecekan, merupakan tindakan yang dilakukan untuk menentukan keberadaan dan kondisi mesin. Kegiatan inspeksi umumnya melibatkan penggunaan indera manusia dan analisis yang mendalam terhadap setiap pelaksanaannya. Beberapa orang juga mungkin menggunakan alat bantu untuk

menjalankan inspeksi, dengan tujuan agar kesimpulan yang dihasilkan lebih mendekati realitas atau lebih akurat.

- b. Repair*, atau perbaikan adalah tindakan yang bertujuan mengembalikan mesin yang mengalami gangguan ke kondisi semula, sehingga dapat berfungsi kembali sebagaimana sebelum terjadi gangguan. Proses perbaikan ini terutama ditujukan untuk masalah-masalah yang bersifat minor, dan umumnya tidak menyebabkan gangguan signifikan terhadap kelancaran operasi kapal.
- c. Overhaul*, atau Perbaikan menyeluruh merupakan suatu tindakan yang bersifat komprehensif dan sering kali memiliki tujuan yang serupa dengan perbaikan. Namun, overhaul memiliki cakupan yang lebih luas. Tindakan perawatan ini diperlukan ketika mesin mengalami kerusakan parah. Overhaul seringkali dapat memengaruhi kelancaran operasi kapal dan memerlukan anggaran yang signifikan.
- d. Replacement*, atau penggantian adalah tindakan yang melibatkan penggantian mesin dengan mesin yang umumnya memiliki kondisi yang lebih baik. Penggantian ini diperlukan ketika mesin sudah mencapai tahap di mana tidak mungkin lagi untuk digunakan atau sudah melewati umur ekonomisnya. Tindakan penggantian ini memerlukan investasi besar bagi perusahaan, sehingga biasanya menjadi pilihan terakhir setelah dilakukan perbaikan dan perbaikan menyeluruh.

5. *Plan Maintenance System (PMS)*

Sistem Perencanaan Perawatan, yang sering disebut sebagai *Plan Maintenance System (PMS)*, adalah sistem manajemen yang diterapkan secara berkelanjutan untuk mempertahankan kondisi dan kelengkapan kapal sehingga selalu dalam kondisi yang layak laut dan siap untuk beroperasi. Pelaksanaan perawatan kapal merupakan tugas rutin yang dilakukan baik ketika kapal dalam keadaan *standby* maupun sedang beroperasi. Corder, A. (1992) berpendapat bahwa perawatan terencana juga bisa diartikan sebagai serangkaian langkah yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan suatu barang agar mencapai kondisi yang dapat diterima. Berdasarkan teori tersebut, terdapat beragam tujuan dari sistem perawatan terencana.

Tujuan-tujuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan tingkat keselamatan, baik bagi awak kapal maupun peralatan yang digunakan.
- b. Meningkatkan kinerja awak kapal serta mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- c. Mengurangi ketergantungan pada kontraktor luar.
- d. Membantu pelaksanaan pekerjaan dengan lebih sistematis.
- e. Menyediakan informasi yang berguna untuk pelatihan.
- f. Menciptakan fleksibilitas sehingga sistem ini dapat digunakan pada kapal-kapal yang berbeda.

Sistem perawatan yang direncanakan, atau yang sering dikenal dengan *Planned Maintenance System (PMS)*, yang akan diterapkan pada peralatan di atas kapal, memerlukan penyusunan jadwal perawatan yang sesuai dengan cakupan inspeksi atau survei. Langkah ini bertujuan untuk menjaga agar peralatan tersebut dapat beroperasi dengan lancar dan untuk memperpanjang usia pakai peralatan-peralatan tersebut.

6. Konsep Kelancaran

Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "lancar" berarti tidak ada hambatan atau gangguan yang menghalangi. Kelancaran merujuk pada konsep yang melibatkan berbagai aspek penting dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Istilah ini umumnya digunakan untuk menggambarkan bagaimana suatu proses atau aktivitas berjalan tanpa ada gangguan atau hambatan yang signifikan. Kelancaran memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan dan kesuksesan, dan menjadi unsur kunci dalam beragam bidang kehidupan seperti pekerjaan, pendidikan, komunikasi, dan lainnya.

Dalam konteks pekerjaan atau bisnis, kelancaran merupakan elemen kunci yang memastikan bahwa tugas dan proses berjalan tanpa ada gangguan yang dapat menghambat produktivitas. Dalam dunia pendidikan, kelancaran belajar memungkinkan siswa untuk lebih baik memahami dan menguasai materi, sedangkan dalam komunikasi, kelancaran bahasa memastikan pesan disampaikan dengan jelas dan efektif.

Selain itu, kelancaran juga mencerminkan kemampuan individu atau kelompok untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan mengatasi rintangan dengan baik. Ini melibatkan kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan fleksibilitas dan keuletan, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan positif.

7. Operasional Kapal

Operasional kapal merujuk pada pelaksanaan rencana kegiatan kapal ketika kapal tersebut sedang beroperasi. Tujuannya adalah untuk mencapai fungsi utama sebagai alat transportasi laut sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan kapal dan berdasarkan hukum internasional yang mengatur operasional kapal. Dalam pengoperasiannya, kapal dijalankan sesuai dengan tujuan perusahaan yang menjalankannya, dengan fokus pada kegiatan yang menjadi tujuan utama perusahaan tersebut.

Operasional mengacu pada pelaksanaan tindakan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan. Sementara itu, operasi merujuk pada pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Nimpuno, & Hanjoyo, B. (2014) juga menguraikan berbagai kondisi operasional kapal yang mencakup :

a. Waktu tunggu kapal

Waktu tunggu kapal ialah periode mulai dari saat permohonan tambat diajukan setelah kapal tiba di tempat sandar hingga saat kapal benar-benar dapat bergerak menuju tempat sandarnya.

b. Waktu pelayanan pemanduan

Waktu pelayanan pemanduan ialah total waktu yang diperlukan untuk kapal bergerak dari tempat sandar ke titik pengikatan atau sebaliknya.

c. Waktu tambat

Waktu tambat mencakup periode mulai dari saat tali pertama diikatkan (*first line*) hingga saat tali terakhir (*last line*) diikatkan.

d. Waktu kerja

Waktu kerja merujuk pada waktu yang diperlukan untuk aktivitas bongkar muat ketika kapal berada di dermaga.

e. Waktu efektif

Waktu efektif ialah interval waktu yang sebenarnya digunakan untuk menjalankan aktivitas bongkar muat ketika kapal berada di dermaga.

f. Waktu tidak efektif

Waktu tidak efektif merujuk pada periode ketika kapal berada di tambatan tetapi tidak digunakan secara efisien, yang bisa terjadi akibat masalah seperti kerusakan peralatan bongkar muat atau gangguan cuaca.

g. Waktu tidak beroperasi

Waktu tidak beroperasi ialah jeda yang telah direncanakan ketika kapal berlabuh di pelabuhan. Ini termasuk waktu yang digunakan untuk persiapan bongkar muat dan juga waktu istirahat kerja.

h. Turn round time

Turn round time ialah waktu yang dibutuhkan mulai dari saat kapal tiba di dermaga atau saat kapal berangkat setelah menyelesaikan proses bongkar muat (*Time Arrival/Time Departure*).

8. Hubungan antara *Plan Maintenance system (PMS)* dengan Kelancaran Operasional Kapal

Pambudi, F. (2017) berpendapat bahwa *Plan Maintenance System* merupakan salah satu cara untuk merawat kapal agar lebih baik dan secara garis besar memiliki beberapa tujuan, yaitu :

- a. Meningkatkan efisiensi penggunaan material dengan memaksimalkan daya dan hasil sesuai dengan fungsi dan manfaatnya (*Efficiency Material*).
- b. Mencegah timbulnya kerusakan yang signifikan secara tiba-tiba (*Breakdown*) dan menghindari penurunan efisiensi.
- c. Meminimalkan kerusakan tiba-tiba atau kehilangan waktu, sehingga meningkatkan jumlah hari kerja kapal yang efektif (*Commission days*).
- d. Meminimalkan frekuensi dan durasi perbaikan saat kapal menjalani perbaikan dok tahunan (*Economical Cost*).

- e. Menyumbangkan pengetahuan kepada awak kapal dan memberikan pendidikan untuk memupuk rasa tanggung jawab dan disiplin dalam bekerja (*Sence of belong*).

Sistem perencanaan pemeliharaan (*maintenance*) kapal, atau yang lebih dikenal sebagai *Plan Maintenance System (PMS)*, memiliki hubungan yang erat dengan kelancaran operasional kapal. Berikut penjelasan yang dikemukakan oleh Pambudi, F. (2017) tentang bagaimana hubungan antara *Plan Maintenance System* dengan kelancaran operasional kapal:

- a. Pencegahan dan Perawatan Rutin, PMS membantu dalam membuat jadwal untuk melakukan pemeliharaan pencegahan dan perawatan rutin kapal. Ini mencakup pemeriksaan berkala, penggantian *sparepart* yang sudah lama digunakan, dan perawatan terjadwal untuk mencegah agar sistem kapal tidak mengalami kegagalan yang dapat mengganggu operasionalnya.
- b. Meningkatkan Keandalan Sistem, Dengan merencanakan dan melaksanakan pemeliharaan secara teratur, PMS dapat meningkatkan kehandalan dan kinerja sistem kapal. Dengan memiliki sistem yang dapat diandalkan, risiko kerusakan mendadak dan kegagalan peralatan selama operasional kapal dapat dikurangi.
- c. Identifikasi Potensi Masalah, PMS membantu dalam mengidentifikasi potensi masalah atau keausan pada *sparepart* dan peralatan kapal. Dengan mendeteksi masalah lebih awal, kapal dapat

mengambil tindakan perbaikan atau penggantian yang diperlukan sebelum masalah tersebut menjadi serius dan menghambat kelancaran operasional.

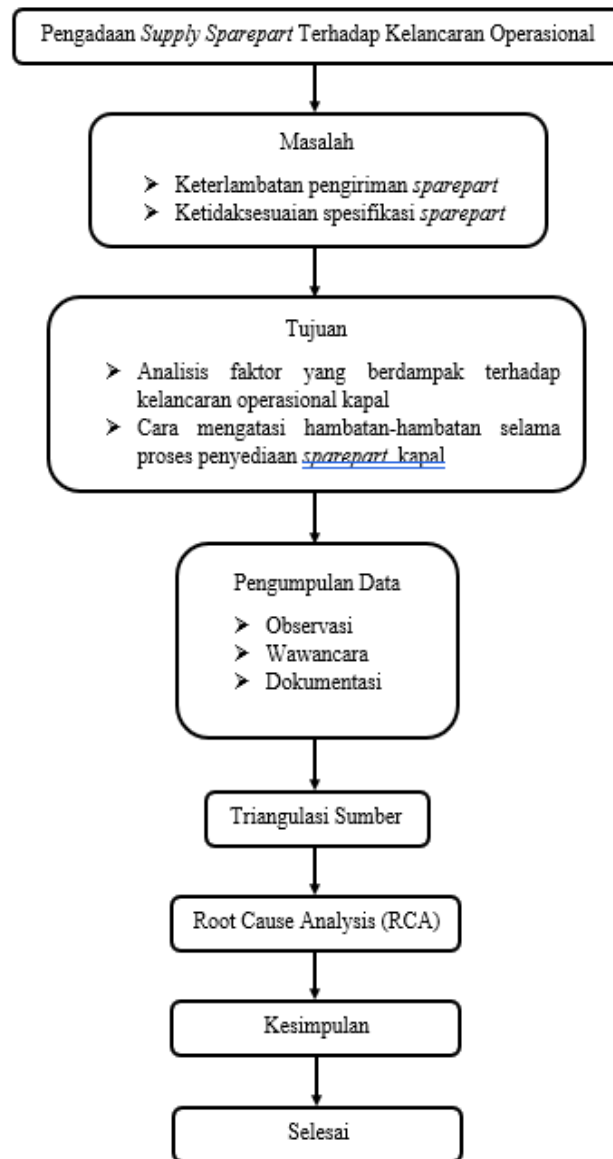
- d. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya, Dengan perencanaan yang cermat, PMS membantu memaksimalkan efisiensi penggunaan sumber daya, seperti waktu dan biaya, dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan. Hal ini dapat menunjang kelancaran operasional dengan memastikan bahwa kapal tidak mengalami downtime yang tidak terduga karena pemeliharaan yang tidak terencana.
- e. Pemantauan Kondisi Kapal, PMS juga sering melibatkan sistem pemantauan kondisi kapal, yang memungkinkan pemantauan real-time terhadap berbagai parameter dan kinerja sistem. Dengan memahami kondisi kapal secara terus-menerus, pemeliharaan dapat dijadwalkan dengan lebih efisien, dan potensi masalah dapat diatasi sejak dini.
- f. Kepatuhan Terhadap Standar Keselamatan, PMS membantu kapal tetap mematuhi standar keselamatan dan regulasi industri. Pemeliharaan yang teratur dan dokumentasi yang akurat melalui PMS mendukung kepatuhan terhadap standar keamanan, yang pada gilirannya mendukung kelancaran operasional kapal.

Dengan mengintegrasikan PMS secara efektif, perusahaan pengelola kapal dapat meningkatkan ketersediaan dan keandalan

kapal, mengurangi *downtime* yang tidak terencana, dan memastikan operasional kapal berjalan sebaik mungkin.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Berikut adalah gambar dari kerangka pikir penelitian :



Gambar 2. 2 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah Terapan yang diterbitkan Politeknik Pelayaran Surabaya, namun tetap mempertimbangkan literatur metodologi lainnya. Metode penelitian yang terdapat pada buku tersebut berisi beberapa bagian yang meliputi, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*), dan berdasarkan sifat permasalahannya, jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif dengan penerapan metode kualitatif. Informasi deskriptif yang dihasilkan oleh metode kualitatif terdiri dari perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan. Menurut Moleong, & Lexy, J. (2005) pendekatan kualitatif menekankan pada proses daripada hasil dan menggunakan data alami yang deskriptif dan langsung dari realitas. Pendekatan ini juga lebih cenderung menggunakan pendekatan induktif dengan memberikan makna, yang dianggap penting dalam penelitian ini.

Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memudahkan penjelasan hasil penelitian melalui penyajian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif, sehingga dapat lebih dipahami. Peneliti berpendapat bahwa pendekatan ini memiliki kemampuan untuk mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin serta

sejauh mungkin untuk keperluan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat membentuk kedekatan atau hubungan akrab antara peneliti dengan subjek penelitian atau informan selama berpartisipasi dalam kegiatan penelitian, sehingga peneliti dapat menghasilkan data berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Peneliti berharap bahwa dengan menggunakan pendekatan ini, akan diperoleh jawaban untuk pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan kegiatan penelitian pada saat melakukan praktek darat (PRADA), di Perusahaan IMC Ship Management, selama kurang lebih $\pm$ 1 tahun terhitung dari tanggal 1 Agustus 2022 sampai berakhirnya di tanggal 31 Juli 2023. Perusahaan IMC Ship Management bertempat di Gedung Sahid Sudirman Center, lantai 39E. Jalan Jenderal Sudirman No.Kavling 13-15, RT.10/RW.11, Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10250. Telephone 021 21572810.

C. Subjek Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung melalui wawancara dan observasi terkait pengadaan *supply sparepart* di perusahaan IMC Ship Management. Data yang diambil baik berupa wawancara ataupun observasi peneliti dapatkan langsung dari

pihak-pihak yang terlibat. Dalam penelitian ini terdapat 3 narasumber sebagai informan yaitu, sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Data Informan

No.	Jabatan	Tugas
1	Manager Pengadaan	Penanggung Jawab atas seluruh kegiatan pengadaan barang yang ada diperusahaan
2	Manager Teknikal	Melakukan pengecekan kembali terkait spesifikasi <i>sparepart</i> yang akan dikirim ke kapal
3	Salah satu crew kapal berpangkat 3E (Third Engineer)	Pelaksana diatas Kapal

Sumber : Peneliti, 2023

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung melainkan diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah. Data-data sekunder meliputi, buku-buku, jurnal, website/internet terkait dan beberapa literatur yang relevan. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti sebagai pendukung dan untuk memperkuat data primer yang ada.

2. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

a. Teknik Observasi

Untuk mengetahui tentang peran pengadaan *supply sparepart* terhadap kelancaran operasional kapal di perusahaan IMC Ship Management, penggunaan teknik observasi diterapkan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan catatan sistematis terhadap fenomena yang sedang diselidiki. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menyelidiki dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang ada dan hubungannya dengan masalah

yang ditemukan di lapangan. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti terlibat secara aktif dalam aktivitas sehari-hari subjek penelitian atau menggunakan subjek sebagai sumber data.

b. Teknik Wawancara

Menurut Mardalis. (1999) teknik wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi lisan dengan cara berbicara langsung dan berhadapan muka dengan individu yang memiliki pengetahuan yang relevan, sehingga dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Proses ini melibatkan penyusunan sejumlah pertanyaan terstruktur dengan persiapan peralatan tulis dan *smartphone*. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan 3 pihak di perusahaan IMC Ship Management yaitu, manager pengadaan, manager teknikal dan salah satu crew kapal berpangkat *3E (Third Engineer)* dengan maksud melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Suharsimi, A. (2014) mencakup pencarian data mengenai berbagai hal atau variabel melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan cara meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan dalam penyimpanan informasi mengenai peran pengadaan *supply sparepart* terhadap kelancaran operasional kapal di perusahaan IMC Ship Management. Dalam hal ini, dokumentasi yang berupa gambar dan

informasi lainnya, seperti jurnal ilmiah, penelitian sebelumnya, dan teori-teori yang berkaitan dengan tujuan penelitian, digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

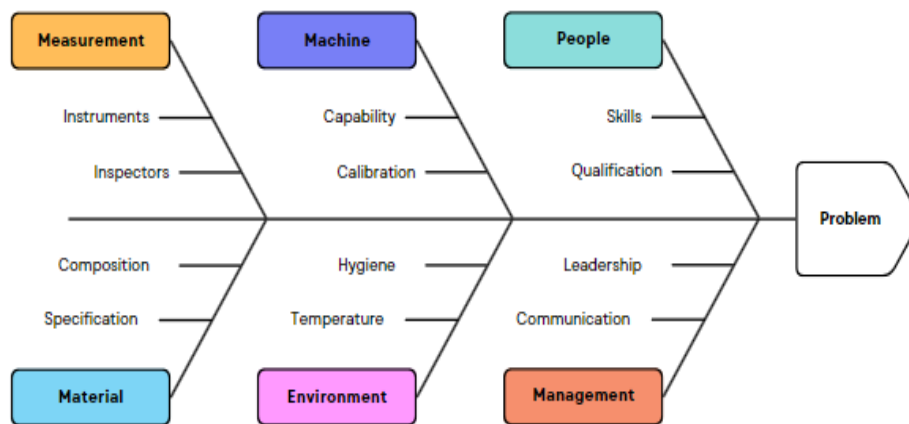
D. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono. (2009) uji keabsahan data merupakan tingkat keyakinan terhadap data penelitian yang diperoleh, serta kemampuan untuk bertanggung jawab atas kebenaran dari data penelitian. Peneliti melakukan pengecekan data dengan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Moleong, & Lexy, J. (2005) mengatakan bahwasannya triangulasi merupakan suatu validasi data yang menggunakan elemen tambahan selain data itu sendiri. Elemen yang tidak ada dalam data tersebut digunakan untuk tujuan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data yang sedang dianalisis.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode untuk memeriksa keabsahan data. Dimana dalam penelitian ini peneliti membandingkan antara data yang didapat dari observasi langsung dan dengan hasil dari wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yaitu, manager pengadaan, manager teknikal, dan salah satu crew kapal berpangkat 3E (Third Engineer), dan dilakukan studi literatur agar keaslian dan keabsahan tetap terjaga. Berdasarkan prinsip dari penelitian kualitatif, pencarian informasi dilakukan hingga mencapai titik kejenuhan. Data yang dihasilkan dapat dianggap sebagai informasi yang valid karena berasal dari lebih dari satu sumber informan.

E. Teknik Analisis Data

Sirajuddin, S. (2017) mendefinisikan analisis data sebagai langkah-langkah yang diambil untuk merespons terhadap data dengan mengorganisir, menyusun, serta memprosesnya secara sistematis dan bermakna. Analisis data dalam penelitian kualitatif membutuhkan konseptualitas, yaitu langkah menyusun konsep yang dilakukan sebelum memulai penelitian lapangan. Selanjutnya, proses ini diteruskan dengan mengkategorikan dan mendeskripsikan, yang dilakukan saat penelitian berlangsung di lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Root Cause Analysis* (RCA). Zani, F. & Supriyanto, H. (2021) menjelaskan bahwa (RCA) merupakan suatu metode penyelesaian masalah yang bertujuan untuk mengenali peristiwa kecelakaan, permasalahan, kekhawatiran, atau ketidaksesuaian yang telah diidentifikasi. Dengan bantuan alat berupa diagram *fishbone* sebagai berikut:



Gambar 3. 1 *Fishbone*